

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti saat ini, persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Hal ini membuat setiap perusahaan melakukan strategi-strategi untuk bisa memenangkan persaingan yang ada, guna menjalankan terus usahanya atau mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Persaingan yang terjadi tidak hanya berskala nasional saja tetapi juga berskala internasional. Hal ini menuntut perusahaan agar selalu mengembangkan strategi untuk mampu bertahan dan berkembang lebih besar.

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan utama menghasilkan laba yang layak dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Terdapat banyak rintangan yang harus dihadapi oleh setiap perusahaan untuk mencapai tujuannya, baik rintangan yang berasal dari luar perusahaan juga rintangan yang berasal dari dalam perusahaan. Rintangan yang berasal dari luar perusahaan yaitu rintangan yang berasal dari lingkungan luar perusahaan, misalnya ketatnya persaingan, adanya peraturan-peraturan pemerintah, perubahan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan budaya, perubahan teknologi, dan sebagainya. Sedangkan rintangan yang berasal dari dalam perusahaan yaitu rintangan yang berasal dari lingkungan dalam perusahaan itu sendiri, misalnya biaya-biaya yang dikeluarkan tidak sesuai anggaran dan kebutuhan dana untuk pengembangan perusahaan. Rintangan-rintangan tersebut memaksa pihak

perusahaan khususnya manajemen agar melakukan tindakan atau membuat keputusan yang tepat untuk meminimalisir bahkan menghilangkan rintangan tersebut tanpa menimbulkan masalah yang lain.

Salah satu usaha perusahaan meminimalisir bahkan menghilangkan rintangan-rintangan yang ada untuk memperoleh laba yang layak serta menjadi tumbuh besar dan kuat dalam persaingan yaitu melalui perluasan usaha atau yang biasa disebut ekspansi usaha. Strategi akuisisi merupakan alternatif ekspansi usaha yang banyak dilakukan perusahaan-perusahaan pada era saat ini. Akuisisi menyebabkan operasi suatu perusahaan lebih optimal karena sumber daya perusahaan bertambah, sehingga laba yang diperoleh meningkat.

Alasan umum perusahaan melakukan akuisisi adalah proses yang lebih cepat daripada harus membangun unit usaha sendiri dari awal. Meskipun alasan tersebut benar, alasan yang paling mendasari sebenarnya adalah motif ekonomi.

Menurut Setiawan (2004:266) “suatu perusahaan melakukan akuisisi bertujuan untuk mendapatkan sinergi atau nilai tambah. Keputusan Akuisisi bukan sekedar menjadikan dua ditambah dua menjadi empat tetapi akuisisi harus menjadikan dua ditambah dua menjadi lima”. Sinergi atau nilai tambah maksudnya bahwa yaitu gabungan nilai antara perusahaan yang mengakuisisi dan yang diakuisisi harus lebih besar dari jumlah nilai kedua perusahaan tersebut.

Perusahaan yang akan mengakuisisi maupun pihak perusahaan yang akan diakuisisi harus memperhitungkan matang-matang sebelum mengambil keputusan akuisisi. Karena selain memberi manfaat, keputusan akuisisi juga menimbulkan permasalahan. Permasalahan dalam akuisisi di antaranya biaya untuk proses

akuisisi sangat mahal, dan hasilnya pun belum pasti sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, pelaksanaan akuisisi juga memberikan pengaruh negatif terhadap posisi keuangan dari pihak perusahaan yang terakuisisi apabila akuisisi melibatkan pembayaran dengan kas atau melalui pinjaman. Permasalahan yang lain adalah kemungkinan adanya budaya kerja yang melekat pada salah satu perusahaan yang melakukan akuisisi, sehingga berpengaruh pada sumber daya manusia yang ada.

Proses akuisisi akan mengacu peningkatan kinerja perusahaan yang mengakuisisi. Oleh sebab itu banyak hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan sebelum melakukan akuisisi. Jangan sampai setelah melakukan akuisisi, perusahaan akan mengalami masalah dan menjadi lemah. Salah satu cara untuk mengukur kesuksesan pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait keputusan akuisisi yakni melalui pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik sebelum melakukan akuisisi maupun sesudah melakukan akuisisi.

Perbedaan yang terjadi setelah perusahaan melakukan akuisisi adalah kinerja keuangan perusahaan yang meningkat atau menurun. Kinerja keuangan perusahaan yang meningkat akan menjadikan perusahaan berdaya saing tinggi.

Sebaliknya kinerja keuangan perusahaan yang menurun akan menjadikan perusahaan tidak mampu bersaing. Kinerja keuangan yang meningkat merupakan prestasi dari keputusan akuisisi yang dilakukan, dan sebaliknya jika kinerja keuangan menurun maka keputusan melakukan akuisisi adalah salah.

Kinerja keuangan perusahaan menjadi alat ukur bagi investor untuk menilai suatu perusahaan sehingga perusahaan akan menjaga kondisi keuangan dalam posisi yang aman. Posisi aman kondisi keuangan perusahaan tergambar dari hasil laporan keuangan. Analisis terhadap elemen-elemen pada laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan baik sebelum maupun sesudah melakukan akuisisi. Perubahan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi dapat dinilai melalui analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang digunakan adalah rasio leverage (*Debt to Total Equity Ratio, Debt to Total Asset Ratio*), rasio likuiditas (*Net Working Capital to Total Assets, Current Ratio, Quick Ratio*), rasio efisiensi (*Asset Turnover Ratio, Inventory Turnover Ratio*), dan rasio profitabilitas (*Return on Investment/ On Asset, Return on Equity*).

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan merupakan kegiatan yang sangat penting. Hasil penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan ukuran keberhasilan perusahaan dalam keputusan melakukan akuisisi. Hasil penilaian kinerja perusahaan tersebut juga dapat dipergunakan sebagai pedoman untuk usaha perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya.

Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan industri yang bergerak di bidang industri semen. Pertumbuhan industri semen dari tahun ke tahun semakin meningkat. Namun pada tahun 2008 dan 2009 pertumbuhan industri semen mengalami penurunan karena naiknya harga minyak mentah dunia.

Setelah tahun 2009 industri semen mengalami peningkatan pertumbuhan. Tercatat pertumbuhan industri semen mulai dari tahun 2007 sebesar 3,4 %, tahun 2008 sebesar 1,49 %, tahun 2009 sebesar -0,51 %, tahun 2010 sebesar 2,16 %, tahun 2011 sebesar 7,19 %, dan sepanjang enam bulan pertama tahun 2012 pertumbuhan industri tumbuh sebesar 6,13% atau naik dibandingkan pertumbuhan pada periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 5,9% ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)). Pertumbuhan industri semen yang terjadi disebabkan

oleh peningkatan pembangunan di berbagai sektor oleh pemerintah maupun swasta khususnya pembangunan di sektor konstruksi. Berbagai perusahaan produsen semen pun berlomba-lomba untuk meraup keuntungan sebesar-besarnya di tengah-tengah meningkatnya pembangunan di Indonesia. Salah satu cara yang digunakan yakni mengakuisisi beberapa perusahaan yang dianggap akan mempermudah operasi perusahaan.

PT. Indocement Tungal Prakarsa merupakan salah satu perusahaan produsen semen terkemuka di Indonesia. Adapun PT. Indocement Tungal Prakarsa menguasai 31 % pasar domestik. Laba bersih yang dibukukan PT. Indocement Tungal Prakarsa meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2007 perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar 980 Milyar, tahun 2008 sebesar 1.746 Milyar, tahun 2009 sebesar 2.747 Milyar, tahun 2010 sebesar 3.225 Milyar, dan tahun 2011 sebesar 3.602 Milyar. Pada tahun 2009 anak PT. Indocement Tungal Prakarsa, PT Mandiri Sejahtera Sentra (MSS), meningkatkan kepemilikannya menjadi 100% atas tambang agregat di Purwakarta, Jawa Barat, dengan estimasi cadangan sekitar 95 juta ton. Akuisisi ini memungkinkan perusahaan menjadi

pemimpin pasar untuk pasokan agregat dengan total cadangan sebesar 115 juta ton. Selain itu, melalui anak perusahaannya, PT. Dian Abadi Perkasa dan PT. Indomix Perkasa, PT. Indocement Tunggul Prakarsa menguasai 100 % saham PT.

Bahana Indonor, sebuah perusahaan di bidang transportasi laut. Produk semen PT.

Indocement Tunggul Prakarsa adalah semen dengan merek dagang “Tiga Roda”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan

judul **“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA. Tbk SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PERIODE 2007-2011.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Perusahaan induk perlu untuk mengetahui kondisi keuangannya, khususnya pengaruh akuisisi yang telah dilakukan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan kepentingan tersebut, permasalahan yang ingin dikaji pada penelitian ini adalah :

“Bagaimana kinerja keuangan perusahaan induk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi apabila ditinjau dari rasio leverage, rasio likuiditas, rasio efisiensi, dan rasio profitabilitas ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan induk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi apabila ditinjau dari rasio leverage, rasio likuiditas, rasio efisiensi, dan rasio profitabilitas.”

### **D. Kontribusi Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

#### **1. Aspek Praktis**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi pihak perusahaan, khususnya manajemen guna mengambil keputusan yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam perusahaan terutama dalam bidang keuangan serta dapat dijadikan landasan atau pedoman untuk mengambil kebijakan yang berkaitan dengan masalah tersebut di masa yang akan datang.

#### **2. Aspek Akademis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan lebih lanjut dalam penelitian bidang administrasi bisnis khususnya konsentrasi manajemen keuangan, dapat digunakan untuk memperkaya temuan-temuan penelitian yang serupa, serta dijadikan bahan bacaan bagi penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang dalam topik yang sama maupun menghampiri.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui gambaran yang berkenaan dengan bahasan dalam penelitian ini untuk tiap babnya, maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan pembahasan yang masih bersifat umum yang meliputi latar belakang penulisan, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan topik penulisan skripsi yang nantinya digunakan untuk melandasi pemikiran dalam pembahasan masalah dari penelitian yang dilakukan.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini akan membahas mengenai jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik atau metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV: PEMBAHASAN**

Bab ini akan menguraikan tentang gambaran umum perusahaan dan hasil penelitian yaitu penyajian data dan interpretasi data yang didapatkan serta pembahasan masalah dengan alternatif pemecahannya.



## BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini dikemukakan kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan yang dilakukan serta saran-saran sehubungan dengan permasalahan yang diambil.

